

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KENTANG DI KECAMATAN
KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO**

***STRATEGY OF POTATO AGRIBUSINESS DEVELOPMENT IN KEJAJAR DISTRICT,
WONOSOBO REGENCY***

Burhanudin Lutfi^{1,2*}, Budi Dharmawan³, Yusmi Nur Wakhidati⁴

^{1*}Magister Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo

Email: lutfibe21@gmail.com

³Magister Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Email: budi.dharmawan@unsoed.ac.id

⁴Magister Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Email: yusmi.wakhidati@unsoed.ac.id

*Penulis korespondensi: lutfibe21@gmail.com

ABSTRACT

Kejajar District is the largest potato producing district in Wonosobo Regency. Although supported by ideal agroclimate conditions, potato productivity in Kejajar District has not reached its maximum potential. This study aims to analyze the strategy for developing potato agribusiness in Kejajar District, Wonosobo Regency. This study was conducted by involving key informants through a purposive sampling method, namely parties who are considered to have knowledge, experience and direct involvement in potato agribusiness. The analysis was carried out using the IFE, EFE, IE, SWOT and QSPM Matrices. The results of the analysis of potato agribusiness research in Kejajar District obtained a total IFE matrix score of 3.23, a total EFE matrix score of 3.53. The combination of the total IFE and EFE matrix scores makes the IE matrix position in Quadrant I, namely the growth and build strategy. The SWOT analysis produced ten alternative strategies. The QSPM analysis obtained three strategic priorities, namely the first is modern technology training based on farmer experience, the second is diversification of processed potato-based products and the third is diversification of planting patterns and climate-adaptive varieties.

Keywords: potatoes, agribusiness, SWOT, QSPM

ABSTRAK

Kecamatan Kejajar merupakan kecamatan penghasil kentang terbesar di Kabupaten Wonosobo. Meskipun didukung oleh kondisi agroklimat yang ideal, produktivitas kentang di Kecamatan Kejajar belum mencapai potensi maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis strategi pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan informan kunci melalui metode *purposive sampling*, yaitu pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam agribisnis kentang. Analisis dilakukan menggunakan Matriks IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM. Hasil analisis pada penelitian agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar diperoleh total skor

matriks IFE sejumlah 3,23, total skor matriks EFE sejumlah 3,53. Kombinasi total skor matriks IFE dan EFE menjadikan posisi matriks IE berada di Kuadran I, yaitu strategi pertumbuhan dan pembangunan (*growth and build strategy*). Analisis SWOT menghasilkan sepuluh alternatif strategi. Analisis QSPM diperoleh tiga prioritas strategi yaitu pertama adalah pelatihan teknologi modern berbasis pengalaman petani, kedua adalah diversifikasi produk olahan berbasis kentang dan ketiga adalah diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim.

Kata kunci: kentang, agribisnis, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang memegang peranan penting dalam pengembangan pertanian di Indonesia. Komoditas hortikultura mencakup beragam tanaman seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat. Hortikultura sebagai komoditas yang penting dalam pertanian berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan, peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku bagi industri makanan. Hortikultura juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan penyediaan lapangan pekerjaan. Salah satu komoditas unggulan dalam hortikultura adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*). Kentang dikenal sebagai sumber karbohidrat yang kaya nutrisi, yodium, protein, vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi dan serat. Kandungan karbohidrat yang tinggi menyebabkan kentang dikenal sebagai bahan pangan yang dapat mensubstitusi bahan pangan karbohidrat lain yang berasal dari beras, jagung dan gandum. Bahkan kentang diketahui memiliki kandungan karbohidrat yang lebih tinggi dibanding bahan pangan sumber karbohidrat lain yaitu beras, jagung dan gandum (Samadi, 2007).

Kentang tumbuh optimal pada ketinggian antara 1.000 sampai 2.500 meter di atas permukaan laut dengan suhu antara 15°C sampai 20°C (Setiadi, 2009). Wilayah Kabupaten Wonosobo pada sebelah utara dan sebelah timur memiliki topografi pegunungan sehingga sangat sesuai untuk budidaya kentang. Dukungan suhu yang relatif dingin dan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan kentang dapat tumbuh dengan baik di Kabupaten Wonosobo. Potensi dataran tinggi yang dimiliki menjadikan Kabupaten Wonosobo sebagai penghasil kentang tertinggi kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Banjarnegara. Data luas panen dan produktivitas kentang pada lima Kabupaten penghasil kentang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kentang di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten	Luas Panen (Ha)			Produktivitas (kuintal/Ha)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Banjarnegara	5.941	4.913	4.411	190,39	185,10	190,56
Wonosobo	3.552	3.955	3.143	133,36	156,22	170,71
Brebes	2.279	2.355	2.274	198,94	198,24	197,02
Batang	2.153	2.383	1.675	143,10	134,97	92,98
Pekalongan	676	812	721	230,00	201,47	188,35

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa produktivitas kentang pada lima Kabupaten penghasil kentang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 tertinggi adalah Kabupaten Brebes sejumlah 197,02 kuintal/Ha, sedangkan Kabupaten Wonosobo hanya sejumlah 170,71 kuintal/Ha meskipun masih di atas Kabupaten Batang yaitu 92,98 kuintal/Ha. Produktivitas kentang di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 133,36 kuintal/Ha pada tahun 2021 menjadi 170,71 kuintal/Ha pada tahun 2023. Meskipun demikian, produktivitas kentang di Wonosobo masih lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Brebes yang memiliki produktivitas tertinggi sebesar 197,02 kuintal/Ha pada tahun 2023.

Budidaya kentang di Kabupaten Wonosobo berada di Kecamatan Kejajar, Kecamatan Garung, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sapuran dan Kecamatan Kepil. Kecamatan Kejajar merupakan penghasil kentang tertinggi di Kabupaten Wonosobo dengan luas panen 2.550 Ha dan produktivitas sejumlah 174,96 kuintal/Ha (BPS Kabupaten Wonosobo, 2024). Data luas panen dan produktivitas kentang Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Wonosobo

Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produktivitas (kuintal/Ha)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kejajar	2.896	3.285	2.550	141,35	154,56	174,96
Garung	468	486	402	82,66	172,81	156,98
Kalikajar	146	135	124	150,00	150,00	150,00
Sapuran	12	13	16	85,67	81,92	78,50
Kepil	30	36	51	91,27	134,00	146,39

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa Kecamatan Kejajar adalah kecamatan dengan luas panen dan produktivitas tertinggi dari lima kecamatan penghasil kentang di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan luas panen dan produktivitas kentang dapat diketahui bahwa Kecamatan Kejajar merupakan kecamatan penghasil kentang terbesar di Kabupaten Wonosobo yaitu tahun 2021 sebesar 86,42 persen, tahun 2022 sebesar 82,18 persen dan tahun 2023 sebesar 83,15 persen.

Kecamatan Kejajar terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan, berada pada ketinggian 1.360 sampai 2.302 mdpl (meter di atas permukaan laut) dengan suhu berkisar antara 10°C sampai 20°C. Ketinggian tempat dan suhu yang dimiliki oleh Kecamatan Kejajar tentunya sangat mendukung untuk budidaya kentang. Usaha budidaya kentang di Kecamatan Kejajar dapat dilakukan sepanjang tahun dan merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat petani, hal ini terbukti dengan semua desa di Kecamatan Kejajar adalah penghasil kentang. Luas panen yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain merupakan potensi keunggulan wilayah untuk lebih dikembangkan dalam agribisnis kentang. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan dalam agribisnis kentang pada aspek hulu yang mencakup ketersediaan dan penggunaan input produksi yaitu keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian menghambat peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani. Aspek usahatani mencakup proses budidaya yaitu budidaya kentang sebagian besar dilakukan dengan praktik tradisional yang kurang efisien dan belum sepenuhnya menerapkan teknik budidaya

modern sehingga menyebabkan produktivitas kurang maksimal. Aspek hilir yaitu minimnya inovasi dalam pengolahan kentang menyebabkan terbatasnya diversifikasi produk turunan yang memiliki nilai tambah. Hasil panen sebagian besar dijual dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga harga jualnya rentan terhadap fluktuasi pasar dan tidak memberikan keuntungan maksimal bagi petani. Aspek pemasaran hasil yaitu fluktuasi harga yang tidak stabil dan keterbatasan akses petani ke pasar yang lebih luas. Petani sering menghadapi harga kentang turun drastis saat panen raya karena pasokan berlimpah, sedangkan pada saat tertentu harga melonjak akibat keterbatasan stok. Ketergantungan pada pedagang pengepul dan minimnya infrastruktur pemasaran membuat petani sulit menjangkau pasar yang lebih besar. Aspek lembaga penunjang yaitu kurangnya peran kelembagaan petani sehingga menjadikan petani lebih rentan terhadap ketidakpastian pasar dan sulit untuk meningkatkan daya saing petani kentang dalam usaha agribisnis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam berbagai aspek agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar adalah dengan merumuskan strategi pengembangan agribisnis kentang. Strategi pengembangan agribisnis merupakan langkah yang dirancang untuk meningkatkan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia. Strategi pengembangan agribisnis kentang perlu dilakukan agar kekuatan dan peluang yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman sehingga meningkatkan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar. Penerapan strategi yang tepat diharapkan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani dan semakin memperkuat posisi kentang sebagai salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Wonosobo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis faktor internal (IFE), faktor eksternal (EFE), posisi strategis (IE), alternatif-alternatif strategi (SWOT), prioritas strategi terpilih dari alternatif strategi (QSPM) pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kejajar sebagai sentra produksi kentang di Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis Kecamatan Kejajar dalam pengembangan agribisnis kentang sehingga relevan untuk menggali informasi yang mendalam dari para pelaku utama. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan informan kunci (*key informants*) sebagai sumber data utama. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dalam agribisnis kentang yaitu petani kentang, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo (Kepala Dinas, Kepala Bidang Perkebunan dan Hortikultura, Fungsional pada Bidang Perkebunan dan Hortikultura, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Kejajar), pedagang sarana produksi pertanian, pedagang pengepul hasil pertanian, lembaga pembiayaan dan akademisi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), *External Factor Evaluation* (EFE), *Internal-External* (IE), *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Matriks IFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Matriks EFE digunakan untuk menilai faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Hasil dari matriks IFE dan EFE kemudian dipetakan ke dalam Matriks IE untuk menentukan posisi sistem agribisnis dalam sel strategi. Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Strategi yang dihasilkan dianalisis lebih lanjut menggunakan Matriks QSPM untuk menentukan prioritas strategi yang paling layak diterapkan berdasarkan daya tarik relatifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal meliputi kekuatan (*strengths/S*) dan kelemahan (*weaknesses/W*) dalam agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh total skor sebesar 3,23 yang menunjukkan bahwa posisi internal agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar tergolong sangat kuat karena berada di atas ambang batas 2,50. Artinya, agribisnis kentang ini mampu secara optimal memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mengatasi kelemahan yang ada. Kekuatan utama yang dimiliki adalah kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya kentang dengan skor tertinggi sebesar 0,48, sedangkan kelemahan utama terletak pada kurangnya peran kelembagaan petani, teknik budidaya petani masih rendah dan luas lahan petani rata-rata sempit yang mendapat skor terendah masing-masing sebesar 0,27.

Tabel 3. Matriks IFE Agribisnis Kentang di Kecamatan Kejajar

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Kekuatan (Strength/S)</i>			
S1. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya kentang	0,12	4,00	0,48
S2. Produktivitas kentang yang tinggi	0,10	3,00	0,30
S3. Pengalaman petani dalam budidaya kentang	0,10	3,00	0,30
S4. Akses yang baik ke pasar lokal maupun luar daerah	0,10	3,00	0,30
S5. Kualitas kentang yang sesuai standar pasar	0,11	4,00	0,44
		17,00	1,82
<i>Kelemahan (Weaknesses/W)</i>			
W1. Keterbatasan modal usaha	0,10	3,00	0,30
W2. Keterbatasan penggunaan teknologi modern	0,10	3,00	0,30
W3. Kurangnya peran kelembagaan petani	0,09	3,00	0,27
W4. Teknik budidaya petani masih rendah	0,09	3,00	0,27
W5. Luas lahan petani rata-rata sempit	0,09	3,00	0,27
		15,00	1,41
Total	1,00	32,00	3,23

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor eksternal mencakup peluang (*Opportunities/O*) dan ancaman (*Threats/T*) yang mempengaruhi agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diperoleh total skor sebesar 3,53 yang mengindikasikan bahwa Kecamatan Kejajar memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan peluang sekaligus menghindari berbagai ancaman dalam pengembangan agribisnis kentang. Peluang terbesar berasal dari pertumbuhan permintaan pasar domestik dan ekspor yang memperoleh skor tertinggi yaitu 0,44 sedangkan ancaman utama berasal dari persaingan dengan daerah produksi lain dan produk impor dan regulasi atau kebijakan pemerintah yang bisa membatasi usaha petani dengan skor terendah masing-masing sebesar 0,27.

Tabel 4. Matriks EFE Agribisnis Kentang di Kecamatan Kejajar

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<i>Peluang (Opportunities/O)</i>			
O1. Pertumbuhan permintaan pasar domestik dan ekspor	0,11	4,00	0,44
O2. Dukungan pemerintah melalui penyuluhan dan pelatihan	0,10	4,00	0,40
O3. Kemajuan teknologi pertanian untuk efisiensi produksi	0,10	3,00	0,30
O4. Potensi diversifikasi produk olahan berbasis kentang	0,10	3,00	0,30
O5. Akses yang lebih mudah ke <i>platform</i> digital untuk pemasaran	0,09	3,00	0,27
		17,00	1,71
<i>Ancaman (Threats/T)</i>			
T1. Fluktuasi harga kentang yang tidak stabil	0,11	4,00	0,44
T2. Persaingan dengan daerah produksi lain dan produk impor	0,09	3,00	0,27
T3. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem	0,11	4,00	0,44
T4. Serangan hama dan penyakit	0,10	4,00	0,40
T5. Regulasi atau kebijakan pemerintah yang bisa membatasi usaha petani	0,09	3,00	0,27
		18,00	1,82
Total	1,00	35,00	3,53

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Matriks *Internal Eksternal* (IE)

Matriks IE digunakan untuk menentukan posisi strategis pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar berdasarkan pada total skor dari Matriks IFE (kekuatan dan kelemahan) dan total skor matriks EFE (peluang dan ancaman). Pada penelitian agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar diperoleh total skor matriks IFE sejumlah 3,23 dan total skor matriks EFE sejumlah 3,53. Kombinasi kedua skor tersebut menjadikan posisi agribisnis kentang pada matriks IE berada di Kuadran I, yang menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi pertumbuhan dan pembangunan (*growth and build strategy*).

Strategi ini mencerminkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang tinggi sehingga agribisnis kentang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2016), yang mengkaji strategi pengembangan budidaya kentang di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang juga menunjukkan bahwa posisi agribisnis kentang berada pada Kuadran I dalam Matriks IE, yang merekomendasikan penerapan strategi pertumbuhan dan pembangunan (*growth and build strategy*). Perbandingan ini menunjukkan bahwa agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar memiliki karakteristik dan potensi pengembangan yang serupa dengan Kecamatan Ngablak, yaitu sama-sama memiliki daya saing internal yang kuat dan peluang eksternal yang tinggi.

Total Nilai IFE Yang Diberi Bobot

		Total Nilai IFE Yang Diberi Bobot		
		Kuat (3,0-4,0)	Rata-rata (2,0-2,9)	Lemah (1,0-1,99)
Total Nilai IFE Yang Diberi Bobot	Tinggi (3,00-4,00)	I	II	III
	Sedang (2,00-2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1,00-1,99)	VII	VIII	IX

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Gambar 1. Matriks IE Agribisnis Kentang di Kecamatan Kejajar

Analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT)

Analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi agribisnis kentang meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Fatimah, 2016). Menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam matriks SWOT memungkinkan perumusan berbagai alternatif strategi yang bersifat ofensif (menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), defensif (mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman), diversifikasi maupun *survival*. Hasil analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar penyusunan Matriks SWOT untuk mengembangkan beberapa kombinasi strategi yaitu strategi *Strengths-Opportunities* (SO), strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO), strategi *Strengths-Threats* (ST) dan strategi *Weaknesses-Threats* (WT). Perumusan alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks SWOT Agribisnis Kentang di Kecamatan Kejajar

Eksternal Internal	KEKUATAN (S) S1. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung budidaya kentang S2. Produktivitas kentang yang tinggi S3. Pengalaman petani dalam budidaya kentang S4. Akses yang baik ke pasar lokal maupun luar daerah S5. Kualitas kentang yang sesuai standar pasar	KELEMAHAN (W) W1. Keterbatasan modal usaha budidaya kentang W2. Keterbatasan penggunaan teknologi modern W3. Kurangnya peran kelembagaan petani W4. Teknik budidaya petani masih rendah W5. Luas lahan petani rata-rata sempit
	PELUANG (O) O1. Pertumbuhan permintaan pasar domestik dan ekspor O2. Dukungan pemerintah melalui penyuluhan dan pelatihan O3. Kemajuan teknologi pertanian untuk efisiensi produksi O4. Potensi diversifikasi produk olahan berbasis kentang O5. Akses yang lebih mudah ke platform digital untuk pemasaran	STRATEGI (SO) 1. <i>Branding</i> produk kentang Kecamatan Kejajar (S5, O1) 2. Pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani (S3, O2, O3) 3. Diversifikasi produk olahan berbasis kentang (S2, O4)
ANCAMAN (T) T1. Fluktuasi harga kentang yang tidak stabil T2. Persaingan dengan daerah produksi lain dan produk impor T3. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem T4. Serangan hama dan penyakit T5. Regulasi atau kebijakan pemerintah yang bisa membatasi usaha petani	STRATEGI (ST) 1. Diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim (S1, T3) 2. Digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel (S4, T1, T2)	STRATEGI (WT) 1. Pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim (W2, W4, T3, T4) 2. Advokasi kebijakan melalui forum petani (T5) 3. Konsolidasi lahan dan <i>corporate farming</i> (W5)

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Strategi *Strength-Opportunities* (SO)

1. *Branding* produk kentang Kecamatan Kejajar

Produk kentang dari Kecamatan Kejajar telah menunjukkan keunggulan dalam hal kualitas yang sesuai dengan standar pasar nasional dari segi ukuran, kebersihan dan daya simpan. Meningkatnya permintaan pasar terutama domestik terhadap produk pertanian yang berkualitas

merupakan peluang yang harus dimanfaatkan melalui strategi *branding* produk lokal yang kuat dan profesional. *Branding* dapat menjadi pintu masuk untuk memperoleh pengakuan dan memperkuat identitas produk berbasis wilayah yang akan menjadikan Kecamatan Kejajar sebagai sentra agribisnis kentang yang dikenal di tingkat nasional maupun internasional.

2. Pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani

Petani di Kecamatan Kejajar umumnya telah memiliki pengalaman panjang dalam budidaya kentang yang menjadi modal sosial penting dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian. Strategi pelatihan teknologi yang dirancang berbasis pengalaman petani bertujuan untuk menjembatani antara pengetahuan lokal dan inovasi pertanian yang lebih efisien. Pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani dapat disinergikan dengan program pemerintah melalui penyuluhan dan pendampingan yang intensif. Pelatihan dilakukan dengan menggabungkan teknologi dengan pengetahuan lokal sehingga hasilnya lebih efektif.

3. Diversifikasi produk olahan berbasis kentang

Diversifikasi produk olahan berbasis kentang dapat berupa keripik kentang, tepung kentang dan kentang beku. Produk olahan berbasis kentang memiliki daya simpan lebih lama, nilai jual lebih tinggi dan membuka peluang masuk ke segmen pasar yang berbeda. Proses diversifikasi tidak hanya menciptakan nilai tambah, tetapi juga memperluas pasar dan membuka lapangan kerja baru di sektor hilir. Diversifikasi produk olahan berbasis kentang sangat cocok diterapkan di Kecamatan Kejajar karena pasokan bahan baku tersedia melimpah dan kualitasnya sudah terjamin.

Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO)

1. Meningkatkan akses pada program kredit pertanian

Modal yang terbatas akan membatasi kemampuan petani untuk membeli input produksi yang berkualitas seperti benih unggul, pupuk yang cukup maupun alat pertanian yang efisien. Program kredit pertanian dapat menjadi solusi strategis dalam menjembatani kebutuhan modal dalam agribisnis kentang. Skema kredit berbunga rendah menjadikan petani mendapatkan akses ke sarana produksi penting dengan biaya yang lebih terjangkau.

2. Penguatan kelembagaan petani berbasis digital

Kelembagaan petani yang lemah adalah akar dari banyak persoalan seperti rendahnya daya tawar, keterisolasian informasi pasar dan kesulitan dalam mengakses layanan pendukung seperti pelatihan, kredit dan teknologi. Salah satu solusi strategis yang dapat dilakukan dalam penguatan kelembagaan petani adalah pemanfaatan teknologi digital. Penerapan teknologi digital dalam kelembagaan petani akan membuka akses yang lebih luas terhadap pasar, memungkinkan petani untuk terhubung langsung dengan konsumen dan pedagang besar serta pelaku industri lainnya tanpa harus melalui rantai distribusi yang panjang dan merugikan. *Platform e-commerce* dan *marketplace* pertanian yang tersedia dapat dimanfaatkan oleh kelembagaan petani untuk memasarkan hasil panen secara langsung sehingga meningkatkan *margin* keuntungan.

Strategi *Strength-Threats* (ST)

1. Diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim

Perubahan iklim telah membawa dampak signifikan terhadap pola produksi pertanian, termasuk pada komoditas kentang. Diversifikasi pola tanam dan pemilihan varietas adaptif menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan iklim ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman. Dukungan agroklimat yang sesuai seperti ketinggian, suhu dan curah hujan yang cocok memberikan keunggulan dalam eksplorasi varietas baru yang lebih tahan terhadap serangan biotik dan abiotik. Pengembangan varietas lokal unggul maupun penggunaan varietas hasil pemuliaan modern bisa menjadi solusi untuk menjaga keberlangsungan produksi.

2. Digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel

Fluktuasi harga menjadi salah satu tantangan utama dalam usahatani kentang yang seringkali mengancam pendapatan petani. Fluktuasi harga juga disebabkan karena adanya persaingan dari daerah produksi lain di dalam negeri maupun dari produk impor yang memiliki harga dan kualitas yang kompetitif. Akses pasar yang sudah dimiliki dengan baik harus dimanfaatkan untuk membangun strategi pemasaran yang lebih adaptif dan fleksibel. Pendekatan penjualan langsung ke konsumen seperti melalui pasar tani, *platform digital* atau komunitas pelanggan dapat memangkas rantai distribusi dan memberikan nilai lebih bagi petani.

Strategi *Weaknesses-Threats* (WT)

1. Pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim

Rendahnya teknik budidaya dan minimnya adopsi teknologi pertanian modern membuat petani sangat rentan terhadap serangan hama dan perubahan iklim ekstrem. Perubahan cuaca yang tidak menentu, meningkatnya frekuensi serangan hama dan penyakit serta degradasi tanah akan mengancam produktivitas tanaman kentang. Masalah ini tidak hanya bisa diatasi dengan pendekatan konvensional, tetapi memerlukan intervensi berbasis pengetahuan dan teknologi. Pelatihan *Integrated Pest Management* (IPM) atau Pengendalian Hama Terpadu menjadi langkah strategis yang harus diutamakan.

2. Advokasi kebijakan melalui forum petani

Pembentukan forum petani atau asosiasi advokasi menjadi strategi penting untuk memperkuat peran serta petani dalam kebijakan publik. Forum ini bisa menjadi ruang dialog antara petani dan pemangku kepentingan. Penguatan kapasitas advokasi menjadikan petani dapat menyampaikan aspirasi berbasis data dan pengalaman lapangan, sekaligus ikut serta dalam proses legislasi dan perumusan kebijakan yang lebih berpihak pada keberlanjutan pertanian lokal.

3. Konsolidasi lahan dan *corporate farming*

Konsolidasi lahan melalui pembentukan koperasi produksi menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sempitnya kepemilikan lahan dan terfragmentasinya lahan yang menyebabkan skala produksi tidak efisien secara ekonomi. Konsolidasi lahan memudahkan petani dalam menyatukan hasil panen dan sumber daya untuk menghasilkan volume produksi yang lebih besar, seragam dan memenuhi standar pasar. Konsolidasi dapat dikembangkan lebih jauh ke dalam skema *corporate farming* berbasis kelembagaan petani.

Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Analisis QSPM memungkinkan pemeringkatan strategi berdasarkan daya tarik relatifnya. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara objektif berdasarkan faktor-faktor kunci keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya (Setyorini et al., 2017). Faktor-faktor yang telah dirumuskan dalam analisis SWOT kemudian digunakan sebagai dasar penilaian dengan masing-masing diberi bobot sesuai tingkat kepentingannya dan skor ketertarikan terhadap setiap strategi. Strategi yang memperoleh nilai *Sum Total Attractiveness Score* (STAS) tertinggi dari hasil analisis QSPM kemudian dipilih sebagai strategi prioritas karena dianggap paling mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan potensi pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar.

Tabel 6. Matriks QSPM Agribisnis Kentang di Kecamatan Kejajar

No	Alternatif Strategi	STAS
1	Pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani	6,84
2	Diversifikasi produk olahan berbasis kentang	6,81
3	Diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim	6,72
4	Meningkatkan akses pada program subsidi dan kredit pertanian yang lebih baik dan tepat sasaran	6,68
5	Digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel	6,51
6	Penguatan kelembagaan petani berbasis digital	6,40
7	Pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim	6,32
8	<i>Branding</i> produk kentang Kecamatan Kejajar	6,25
9	Advokasi kebijakan melalui forum petani	6,24
10	Konsolidasi lahan dan <i>corporate farming</i>	6,22

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Keterangan:

STAS : *Sum Total Attractiveness Score* / Total skor daya tarik

Berdasarkan total skor daya tarik (STAS) pada Tabel 6. diatas, maka urutan strategi yang paling diprioritaskan adalah pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani (6,84), diversifikasi produk olahan berbasis kentang (6,81), diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim (6,72), Meningkatkan akses pada program subsidi dan kredit pertanian yang lebih baik dan tepat sasaran (6,68), digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel (6,51), penguatan kelembagaan petani berbasis digital (6,40), pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim (6,32), *branding* produk kentang Kecamatan Kejajar (6,25), advokasi kebijakan melalui forum petani (6,24), konsolidasi lahan dan *corporate farming* (6,22).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor internal pada agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar terdiri dari lima kekuatan dan lima kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lima peluang dan lima ancaman.

2. Diperoleh 10 alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar yaitu pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, diversifikasi produk olahan berbasis kentang, diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim, meningkatkan akses pada program kredit pertanian, digitalisasi pemasaran yang adaptif dan fleksibel, penguatan kelembagaan petani berbasis digital, pelatihan pengendalian hama dan adaptasi perubahan iklim, *branding* produk kentang Kecamatan Kejajar, advokasi kebijakan melalui forum petani dan konsolidasi lahan dan *corporate farming*.
3. Terdapat tiga urutan prioritas strategi terpilih dalam pengembangan agribisnis kentang di Kecamatan Kejajar yaitu pertama adalah pelatihan penggunaan teknologi modern berbasis pengalaman petani, kedua adalah diversifikasi produk olahan berbasis kentang dan ketiga adalah diversifikasi pola tanam dan varietas adaptif iklim.

Saran

1. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo bersama penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Kejajar perlu melaksanakan kegiatan pelatihan teknologi pertanian modern secara bertahap dengan mengutamakan petani pelaksana aktif melalui kegiatan sekolah lapang (SL) yang mengintegrasikan praktik langsung penggunaan alat dan teknologi pertanian dan berbasis *sharing* petani berpengalaman/sukses sebagai narasumber lokal.
2. Kelompok tani di Kecamatan Kejajar perlu didorong untuk membangun unit pascapanen terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas grading, sortasi, pengolahan dan pengemasan serta menjalin kemitraan pemasaran langsung dengan pasar modern atau industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah usahatani kentang.
3. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo perlu memfasilitasi pembentukan koperasi petani kentang di Kecamatan Kejajar yang memiliki unit layanan simpan pinjam dan penyewaan alat mesin pertanian modern untuk membantu petani mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan efisiensi budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Wonosobo. (2024). Wonosobo Dalam Angka. *BPS Kabupaten Wonosobo*.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Purwanto, M. J., Harisudin, M., & Qonita, A. (2016). Strategi Pengembangan Budidaya Kentang (*Solanum Tuberosum* L) Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1), 53–62.
- Samadi, I. B. (2007). *Kentang dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius.
- Setiadi, B. (2009). *Budidaya Kentang: Pilihan Berbagai Varietas dan Pengadaan Benih*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setyorini, H., & Santoso, I. (2017). Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT dan QSPM (studi kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.